

**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BERWIRAUSAHA REMAJA MUSLIM KARANG TARUNA
DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN GUNUNG ALIP
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**MUHAMMAD RIZKY
NPM. 1941010383**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023**

**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BERWIRAUSAHA REMAJA MUSLIM KARANG TARUNA
DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN GUNUNG ALIP
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**MUHAMMAD RIZKY
NPM: 1941010383**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Siti Wuryan, M.Kom,I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Komunikasi Organisasi dalam penelitian ini adalah fungsi dari penyampaian dan penerimaan pesan dalam organisasi Karang Taruna desa Sukadamai untuk mencapai visi, misi kerja organisasi yang sudah di bentuk. Motivasi berwirausaha merupakan cara membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku mandiri, mau berinovasi dan mencoba segala peluang usaha dengan jiwa yang pantang menyerah serta siap mengambil resiko dalam berwirausaha. Komunikasi yang menjadi sasaran dalam upaya menumbuhkan motivasi berwirausaha dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Karang Taruna desa Sukadamai untuk menuangkan ide, inovasi dan kreatifitas bersama guna mengurangi tingkat pengangguran pada remaja muslim.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian melakukan proses pengolahan data dengan analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data, sedangkan hasil wawancara dan observasi berdasarkan teori yang relevan yaitu teori organisasi dan motivasi yang berkaitan dengan Komunikasi Organisasi.

Hasil penelitian ini adalah fungsi dari Komunikasi Organisasi dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada remaja muslim Karang Taruna desa Sukadamai untuk mengembangkan dan memajukan desa dengan mengelola usaha kuliner makanan tradisional. Karang Taruna desa Sukadamai sudah melakukan fungsi Komunikasi Organisasi yang cukup baik, dengan menerapkan 4 fungsi Komunikasi Organisasi yaitu informatif, regulatif, persuasif dan integratif. Namun fungsi persuasif yang sangat berpengaruh dalam kegiatan memotivasi karena setiap pesan yang di sampaikan oleh pengurus Karang Taruna kepada anggota sangat berpengaruh dalam mempersuasi dan meningkatkan motivasi pada remaja muslim Karang Taruna, hal tersebut menghasilkan kinerja yang maksimal untuk mengembangkan kreatifitasnya masing-masing.

Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Motivasi Berwirausaha

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rizky

NPM : 1941010383

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Organisasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna Di Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis



Muhammad Rizky

NPM. 1941010383



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Komunikasi Organisasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna di Desa Sukadamar Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus**

Nama NPM : **Muhammad Rizky 1941010383**

Jurusan Fakultas : **Komunikasi dan Penyiaran Islam Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI,

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Subhan Ari, S.Ag, M.Ag
NIP. 196807201996031002

Siti Wuryan, M.Kom.I
NIP. 201904119910108001

Mengetahui

**A.N Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Ade Nur Istiqhah, M.I.Kom
NIP. 198911302019032017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Komunikasi Organisasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna di Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus”** disusun oleh : **Muhammad Rizky NPM : 1941010383**, Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam** telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Kamis, 02 Mei 2024.**


TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I (.....) 

Sekretaris : Umi Rojati, M.Kom.I (.....) 

Penguji I : Dr. Hj Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag (.....) 

Penguji II : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag (.....) 

Penguji Pendamping: Siti Wuryan, M.Kom.I (.....) 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

(Ali ‘Imran (3) : 104)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring dengan doa dan rasa syukur saya atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini dibuat dan dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, pertolongan dan kelancaran kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Apriyono dan Ibu Halimah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta doa yang tulus untuk saya. Terima kasih tak terhingga untuk bapak dan ibu saya yang telah membesarkan, mendidik saya sampai dengan titik ini, serta perjuangan yang bapak dan ibu lakukan yang tak akan bisa tergantikan dengan apapun. Saya sangat bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai kedua orang tuaku. Serta selalu mendukungku disetiap keadaan, selalu menjadi alasanku untuk terus berjuang hingga saya dapat mencapai titik ini, semua itu berkat Bapak dan Ibu. Bapak dan Ibu adalah orang tua terhebat dan sempurna bagiku.
3. Adik- adik ku tercinta Aditya Dinata Dan Ayu Widiya Veranika terimakasih atas kasih sayang dan cinta kasihnya serta persaudaraan dan dukungan yang selama ini sudah diberikan. Semoga kelak kita bisa menjadi anak-anak yang dapat membanggakan dan mengangkat derajat bagi kedua orang tua kita dan tetap menjadi pribadi yang rendah hati dan selalu bersyukur atas karunia Allah SWT.
4. Kepada Teman hidupku Salsa Fatimah Tuzzahra terimakasih sudah menemaniku berproses sejak kelas 2 SMK sampai sekarang. banyak waktu yang telah kita lewati kurang lebih 6 tahun semoga dengan proses yang panjang kita bisa terus bersama hingga titik pernikahan, karena dengan selesainya penulisan skripsi ini bukan lah sebuah akhir dari sebuah masalah tetapi hal ini adalah awal untuk mengejar apa yang pernah kita mimpikan dahulu. 2018-2024

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Rizky dilahirkan di Talang Padang pada tanggal 05 April 2001, anak pertama dari pasangan bapak Apri Yono dan ibu Halimah. Pendidikan dimulai dari SD N 2 Kedaloman dan selesai pada tahun 2013, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanggamus selesai tahun 2016, kemudian lanjut di SMK N 1 Talang Padang selesai tahun 2019 dan mengikuti pendidikan tingkat tinggi pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai semester 1 Tahun Akademik 2019/2020.

Selama menjadi mahasiswa, aktif di berbagai bidang kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Komunikasi Organisasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, hingga pengikutnya sampai akhir zaman. Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat akademik untuk menyelesaikan studi di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, serta memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dari hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini. Maka, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi yang senantiasa membimbing.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag, MA. selaku Ketua/Kaprodi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan Ibu Ade Nur Istiani, M. I. Kom selaku Sekretaris Jurusan KPI yang telah memberi saya dorongan dan motivasi serta ide-ide selama penulisan.
4. Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Siti Wuryan, M.Kom,I sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah dengan sabar membantu penulis menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan serta mendidik dengan sangat baik selama saya menempuh pendidikan.

6. Staf jurusan khususnya bapak Ferdi yang telah banyak sekali membantu penulis dalam mengurus administrasi

Bandar Lampung, Desember 2023
Penulis

Muhammad Rizky
NPM. 1941010383



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KOMUNIKASI ORGANISASI DAN MOTIVASI BERWIRSAHA

A. Komunikasi Organisasi	19
1. Pengertian Komunikasi Organisasi	19
2. Peranan Komunikasi Organisasi	22
3. Tujuan Komunikasi Organisasi.....	24
4. Fungsi Komunikasi Organisasi	25
5. Faktor Pendukung Dan Hambatan Komunikasi Dalam Komunikasi Organisasi.....	26
6. Konsep Komunikasi Organisasi	28
B. Motivasi Berwirausaha	30
1. Pengertian Motivasi	30
a. Faktor-faktor Motivasi.....	32
b. Jenis-jenis Motivasi.....	34

c. Tujuan Motivasi	35
2. Berwirausaha	35
a. Pengertian Berwirausaha	35
b. Faktor-faktor Berwirausaha.....	37
c. Sifat Dalam Berwirausaha.....	37

**BAB III KARANG TARUNA DI DESA SUKADAMAI
KECAMATAN GUNUNG ALIP KABUPATEN
TANGGAMUS**

A. Gambaran Umum Karang Taruna Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.....	39
1. Sejarah Singkat Karang Taruna dan Desa Sukadamai	39
2. Visi Dan Misi Karang Taruna.....	42
3. Tujuan Kerja Karang Taruna	43
4. Program Kerja Karang Taruna.....	43
B. Fungsi Komunikasi Organisasi Dalam Memotivasi Remaja Muslim Karang Taruna	47

**BAB IV ANALISIS FUNGSI KOMUNIKASI
ORGANISASI DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BERWIRAUSAHA REMAJA
KARANG TARUNA DI DESA SUKADAMAI
KECAMATAN GUNUNG ALIP KABUPATEN
TANGGAMUS**

A. Analisis Fungsi Komunikasi Organisasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna.....	66
B. Faktor Pendukung dan Hambatan Komunikasi Organisasi Karang Taruna	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR RUJUKAN.....	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

1.1 Kepemimpinan Desa Sukadamai	39
1.2 Pengurus Karang Taruna	41



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam menyusun sebuah karya ilmiah, Judul merupakan bagian terpenting yang akan memberikan gambaran utama dari karya ilmiah yang berfungsi untuk menjelaskan apa yang sudah dibuat, dan diperlukan untuk menegaskan judul agar dapat menggambarkan pemaknaan yang lebih dalam, serta judul lengkap dari skripsi ini merupakan “Komunikasi Organisasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna Di Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus”. Diperlukan penjelasan pada setiap pokok permasalahan yang akan dipertegas sebagai berikut :

Komunikasi Organisasi adalah pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.¹ Komunikasi Organisasi juga diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.²

Komunikasi Organisasi dalam penelitian ini adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan oleh pengurus kepada anggota organisasi Karang Taruna Desa Sukadamai dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha, fungsi komunikasi yang efektif merupakan syarat terbinanya kerja sama yang baik untuk mencapai visi, misi kerja organisasi. Selain itu Komunikasi Organisasi merupakan penghubung serta pembangkit motivasi antar setiap anggota sehingga sebuah organisasi dapat berjalan maju, komunikasi dalam sebuah organisasi merupakan unsur pokok selain tujuan organisasi dan motivasi.

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam

¹ R. Wayne Pace Dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2001), Edisi Terjemahan, 31.

² Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Jakarta: Pt. Grasindo, 2011), 2.

pencapaian tujuan. Motivasi timbul karena kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan sesuatu, yang menuntut pemenuhan. Situasi kekurangan tersebut berfungsi sebagai kekuatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhinya.³

Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Dalam konteks bisnis kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.⁴ Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya.⁵

Adapun maksud dari motivasi berwirausaha dalam penelitian ini adalah untuk menjadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas yang mengarah pada pencapaian suatu kebutuhan, kepuasan dengan membuka suatu usaha atau bisnis, motivasi berwirausaha juga merupakan cara kita membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku mandiri, mau berinovasi dan mencoba segala peluang usaha demi sebuah tujuan tertentu dengan jiwa pantang menyerah, dan siap mengambil resiko yang akan kita hadapi dalam hal ini kewirausahaan yang akan dilakukan adalah salah satunya usaha

³ Moh. Alifuddin dan Mashur Razak, *Kewirausahaan* (Jakarta: MAGNAScript Publishing, 2015), 91.

⁴ Po Abas Sunarya, Sudaryono Dan Asep Saefullah, *Kewirausahaan* (Yogyakarta: Andi, 2011), 1.

⁵ Janner Simarmata Puji Hastuti, Agus Nurofik, Agung Purnomo, Abdurrozak Hasibuan, Handy Ariwibowo, Annisa Ilmi Faried, Tasnim, Andriasan Sudarso, Irwan Kurniawan Soetijono, Didin Hadi Saputra, *Kewirausahaan Dan Umkm, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.

kuliner makanan tradisional dimana bisnis ini paling diminati terutama pada kalangan muda sekalipun.

Berdasarkan penjelasan operasional dan konsep diatas adalah fungsi dari penyampaian dan penerimaan pesan dalam mempengaruhi seseorang agar dapat merubah sikap, tindakan dan perilaku seseorang sehingga Komunikasi Organisasi dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha remaja muslim dengan cara berwirausaha yaitu produksi makanan tradisional yang dilakukan oleh remaja muslim Karang Taruna Desa Sukadamai dengan mendorong seseorang melakukan aktivitas yang mengarah pada pencapaian suatu kebutuhan, kepuasan dengan membuka suatu usaha atau bisnis. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi Komunikasi Organisasi dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha remaja muslim Desa Sukadamai adalah untuk menjadi ilmu atau pun cara mengurangi pengangguran yang semakin meningkat.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial.⁶ Manusia membentuk kelompok dalam masyarakat kemudian menjadi sebuah komunitas. Dalam komunitas tersebut, manusia saling interaksi untuk melengkapi satu sama lain dan mempertahankan hidupnya, komunitas tersebut dapat disebut sebagai organisasi.

Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi dan struktural, baik secara vertikal, maupun horizontal diantara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁷ Sedangkan pemuda adalah kaum muda yang harus dilihat sebagai “pribadi” yang sedang berada pada taraf

⁶ M. Burhan Bung, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 5.

⁷ Mahayu Sutan Parlagutan Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), 25.

tertentu dalam perkembangan hidup seseorang manusia, dengan kualitas dan ciri tertentu yang khas, dengan hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula. Pada dasarnya seorang pemuda menjadi generasi milenial yang berguna nantinya untuk kemajuan bangsa jika di kembangkan dengan ilmu yang benar. Banyak dari remaja pada zaman sekarang hanya mementingkan kesibukan sendiri dan asik dengan dunia nya sendiri sampai lupa dengan potensi diri mereka sendiri yang dibutuhkan pada masa yang akan datang.⁸

Memotivasi merupakan salah satu faktor kunci untuk bekerja dan untuk mencapai keberhasilan kinerja yang tinggi, dalam melakukan motivasi dengan menggunakan Komunikasi Organisasi berarti bertukar ide dan pikiran dalam suatu kelompok organisasi. Melihat potensi yang di miliki Desa Sukadamai dimana memiliki lahan perkebunan dan pertanian yang cukup luas jika di kelola dengan baik. banyak sumberdaya alam yang bisa di manfaatkan remaja muslim untuk membuka usaha dan berinovasi untuk mendapatkan penghasilan oleh karena itu faktor komunikasi yang baik dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan dalam memotivasi pemuda muslim agar komunikasi yang diberikan motivasi akan bersikap positif dengan pekerjaannya.

Ada banyak cerita yang mengalir jika bersinggungan dengan remaja masa kini, bila dahulu cenderung dikeang oleh nilai-nilai moral yang mendukung, baik masyarakat maupun keluarga. Namun di era saat ini remaja justru mengabaikannya, mendengar kata remaja ada banyak hal negative yang timbul di pikiran kita. banyak sekali kenakalan remaja saat ini seperti tindakan kriminal, perampokan, penyalahgunaan narkoba, prostitusi, perkelahian dan masih banyak lagi kenakalan remaja yang ada dalam ruang lingkup kita pada saat ini.

Pemuda muslim di Desa Sukadamai yang berusia 17 sampai 25 tahun berjumlah 260 orang dan yang aktif dalam

⁸ Nurul Sawitri, Bagus Kisworo, Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi

Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa), *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*, Issn, 2252-6331, 45.

Karang Taruna desa Sukadamai berjumlah 35 orang, banyak dari mereka yang belum mempunyai pekerjaan yang berpenghasilan cukup. Dari beberapa tempat usaha yang banyak terdapat di daerah Sukadamai diantaranya adalah usaha perkebunan, pertanian dan bisnis jual beli online makanan, disitulah para pemuda kebanyakan menghabiskan waktu nya untuk mencari uang, ada yang bekerja menanam sayuran ataupun hanya membantu orang tua nya pada sektor pertanian dan mengantar pesanan jual beli online kepada konsumen.⁹

Secara realitas ada tiga pilihan yang dialami remaja desa Sukadamai setelah lulus sekolah atau telah menyelesaikan studinya. Pertama, menjadi pegawai negeri atau karyawan perusahaan swasta. Kedua, menjadi pengangguran intelektual, karena sengitnya persaingan atau semakin berkurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang studinya. Ketiga, membuka usaha sendiri (berwirausaha).

Banyak dari mereka yang memilih merantau demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya, remaja lebih memilih menjadi buruh pada suatu perusahaan atau karyawan pada pabrik besar Karena mereka hanya ingin bekerja dan mendapatkan uang langsung tanpa mempunyai mental yang baik untuk memulai sebuah usaha baru dan memikirkan ide baru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Namun remaja yang pengangguran di Desa Sukadamai kegiatannya hanya menghabiskan waktu untuk nongkrong dengan teman sebayanya, dari hal tersebut berdampak muncul nya kenakalan remaja yang berawal dari pengangguran itu sendiri, disinilah motivasi sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan remaja bermental wirausaha, mengembangkan jiwa kewirausahaan dan mau membuka suatu usaha baru dengan inovasi dan kreatifitas bersama.¹⁰

Wadah yang sudah ada untuk mengumpulkan para remaja di Desa Sukadamai yakni organisasi Karang Taruna. Melalui wadah ini desa dapat lebih mudah untuk mengembangkan para

⁹ Observasi, "Pemuda desa Sukadamai", 25 maret 2023

¹⁰ Observasi, "Keadaan sosial desa Sukadamai," 22 April 2023.

remaja untuk saling mengeluarkan ide dan bisa mengikuti program yang sudah di rencanakan pemerintah agar bisa memajukan desa dengan melibatkan generasi muda. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan usaha kuliner makanan tradisional dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.¹¹

Peran orang-orang yang memiliki ilmu yang bagus dalam berwirausaha yang bisa mengembangkan mereka dengan menanamkan motivasi menggunakan teknik Komunikasi Organisasi. Cara ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran generasi muda serta remaja bisa memanfaatkan waktu muda mereka untuk menggali ilmu dan bisa menciptakan peluang usaha yang dapat mensejahterakan kehidupannya.

Komunikasi yang baik sangat penting bagi efektivitas kelompok atau organisasi apapun, karena riset yang ada mengindikasikan bahwa komunikasi yang buruk paling sering disebut-sebut sebagai sumber konflik antar personal. Komunikasi dipandang sangat penting karena dengan komunikasi memungkinkan kita untuk memperoleh atau mendapatkan sistem corak kehidupan yang teratur seperti sekarang ini. Dengan kata lain, tanpa adanya sebuah komunikasi yang baik niscaya sebuah organisasi tidak akan mencapai tujuannya.¹²

Setiap kegiatan yang mempunyai tujuan, dalam proses pencapaiannya selalu menghadapi berbagai macam hambatan, demikian pula fungsi Komunikasi Organisasi yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam upaya melakukan motivasi berwirausaha terhadap anggotanya, terkadang tidak mencapai sasaran seperti yang diharapkan, tiada lain ialah dikarenakan oleh berbagai situasi dan kondisi serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam fungsi

¹¹ Ibid.

¹² Dwi Aryani Vidia, "Komunikasi Organisasi Pengurus Majelis Ta'lim Dalam Pembinaankarakter Keagamaan Pada Anggota Majelis Ta'lim Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus"(Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2018). 5.

komunikasi dan pembinaan. Adapun yang menjadi sasaran dalam upaya menumbuhkan motivasi berwirausaha dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Karang Taruna yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat pada organisasi Karang Taruna desa Sukadamai.¹³

Adapun uraian masalah diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian guna memperoleh data-data, keterangan atau informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi kepada pengurus Karang Taruna terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan fungsi Komunikasi Organisasi kurang efektif dalam usahanya melakukan motivasi berwirausaha terhadap minat remaja muslim Karang Taruna di Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

C. Fokus Sub-Fokus Penelitian

Penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik- topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, digunakanlah indikator-indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian.¹⁴ Adapun fokus sub-fokus penelitian nya meliputi :

1. Fokus penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada fungsi dari Komunikasi Organisasi pada pengurus dengan anggota organisasi Karang Taruna guna menumbuhkan motivasi berwirausaha. Karena sumber daya manusia (SDM) yang rendah dan kurangnya komunikasi yang baik dalam menumbuhkan motivasi. Untuk itu di perlukan Komunikasi Organisasi yang matang dan tepat sasaran agar motivasi

¹³ Ibid, 6.

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021., 123.

berwirausaha dapat berjalan dengan dengan baik dan mudah di mengerti.

2. Sub-fokus penelitian

Subfokus penelitian ini adalah motivasi berwirausaha remaja muslim Karang Taruna Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus dengan mengkhususkan fungsi Komunikasi Organisasi sebagai variabel penting dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan pada latar belakang masalah, maka penulis akan merumuskan masalah yang berguna untuk mereformulasikan tujuan penelitian menjadi lebih spesifik dan tepat sasaran pada tujuan pembahasan penelitian ini.¹⁵ Adapun rumusan masalahnya meliputi :

1. Bagaimana Fungsi Komunikasi Organisasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna Di Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Hambatan Komunikasi Organsasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui fungsi Komunikasi Organisasi yang dilakukan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha remaja muslim Karang Taruna Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan pada Komunikasi Organisasi dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha.

¹⁵ Ibid., 124.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan, yaitu di bidang komunikasi penyiaran islam sebagai disiplin ilmu komunikasi khususnya dalam menerapkan Komunikasi Organisasi guna menumbuhkan motivasi berwirausaha Remaja muslim Karang Taruna Desa Sukadamai khususnya bagi masyarakat agar dapat memahami terkait tugas, tanggungjawab, sebagai proses suatu kegiatan.

2. Manfaat praktis

Sebagai penguatan strategi Komunikasi Organisasi penulis berharap agar penelitian bermanfaat untuk melakukan pembinaan motivasi berwirausaha, serta melakukan perubahan yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan menambah pengetahuan keilmuan dalam menerapkan Komunikasi Organisasi pada Remaja muslim Karang Taruna Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu agar menghindari kesamaan yang signifikan dalam judul maupun isi konten. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang membahas judul yang sama berkaitan dengan judul penelitian.

1. Eddo Putra Pratama, 2019 skripsi dengan judul “Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna Dusun Hargobinangun Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.” Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah bagaimana komunikasi persuasif untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha dan faktor apa yang menghambat dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pemuda muslim Karang Taruna di Desa Merbau

Mataram Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada teknik penelitian, dimana penelitian tersebut menggunakan Teknik komunikasi persuasif dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha sedangkan penulis berfokus pada teknik Komunikasi Organisasi dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha remaja muslim Karang Taruna Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus. Namun, ada sedikit persamaan sehingga penelitian ini dijadikan sumber rujukan, yakni terletak pada rumusan masalah mengenai motivasi berwirausaha remaja muslim Karang Taruna.

2. Skripsi berjudul “Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif” (Studi Pada Karang Taruna Desa Sukadamai Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo). Skripsi ini ditulis oleh Mohammad Alfarizi, 2020 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, penelitian ini menggunakan metode dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian ini yaitu pada objek penelitian, skripsi ini membahas tentang Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif sedangkan penulis membahas Komunikasi Organisasi dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha remaja muslim Karang Taruna Desa Sukadamai.¹⁷
3. Skripsi berjudul “Komunikasi Organisasi Pemuda Dalam Menciptakan Entrepreneurship” (Studi Deskriptif Pada Karang Taruna Dipo Ratna Muda Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantu). Skripsi ini ditulis oleh Eni Sukmawati Indah, 2019 mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN)

¹⁶ Putra Pratama Eddo, “*Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna Dusun Hargobinangun*”, (Skripsi Uin Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁷ Muhammad Alfarizi, “*Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2020).

Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, persamaan dalam penelitian ini yang menjadi sumber data rujukan guna di perbaharui dan di tinjau ulang, yakni terletak pada objek penelitian yaitu membahas Karang Taruna dalam menciptakan entrepreneurship pada pemuda Karang Taruna sedangkan dalam penelitian ini berisi tentang pengaruh Komunikasi Organisasi dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pada remaja muslim Karang Taruna Desa Sukadamai, sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada subjek penelitian dimana penulis menggunakan subjek pada Karang Taruna dalam desa sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian pada organisasi Karang Taruna dalam program program pemerintahan.

H. Metode Penelitian

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menentukan metodologi penelitian agar dalam penulisan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan, maka diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Metode penelitian atau metodologi riset adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah dan analisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹⁸

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Yaitu Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan atau pada responder.¹⁹ Penelitian ini dilakukan secara insentif, terperinci dan mendalam. Artinya dalam penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan

¹⁸ Wandu Bachtiar. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos Cet. 1 . 1997), 1.

¹⁹ M. Hasan Iqbal, “*Pondok-Pondok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*”,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.²⁰

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian dalam suatu objek yang bertujuan membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri, serta hubungan antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu²¹ Adapun tujuan menggunakan jenis dan sifat penelitian diatas adalah untuk mengetahui dan mengolah data yang berhubungan serta berkaitan tentang Komunikasi Organisasi dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha remaja muslim Karang Taruna di Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Subyek penelitian merupakan persoalan unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.²² Data yang akan diolah dari sumber data penelitian ini meliputi :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber objek penelitian atau responden.²³ Teknik pengambilan data untuk Komunikasi Organisasi dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha remaja Karang Taruna menggunakan metode *purposive sampling*. yang mana teknik pengambilan sampel *non random* dimana peneliti menentukan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan bisa menjawab

²⁰Albi Anggito Dan Johan Setiyawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak ,2018),11.

²¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2015), 58.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2011),31.

²³ Abu Achmad Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 98.

permasalahan pada penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui metode berfikir induktif. Sehingga proses ini memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan dari penelitian ini.

Berdasarkan ciri atau sifat-sifat yang spesifik dari uraian diatas dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengurus organisasi Karang Taruna (Motivator).
- 2) Remaja muslim yang mampu berinovasi dalam berwirausaha.
- 3) Remaja muslim yang aktif dalam keanggotaan organisasi Karang Taruna.
- 4) Remaja muslim yang telah menyelesaikan sekolah menengah atas (SMA) dan sederajat.

Berdasarkan kriteria atau ciri-ciri tersebut terdapat 35 anggota dan pengurus Karang Taruna desa Sukadamai dan penulis menentukan sampel yang akan mewakili sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang remaja muslim dengan 4 orang motivator wirausaha.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data pendukung penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini diperoleh dari dokumen- dokumen, tulisan, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.²⁴ Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung yang bertempat di dalam organisasi Karang Taruna Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

²⁴ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), 63.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai metode yang bersifat biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jenis observasi yang digunakan adalah (*Non Participant Observation*) dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer murni tidak ikut bagian dalam kehidupan objek yang diteliti.²⁵

Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkret dan jelas.²⁶ Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat secara langsung bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh anggota dan pengurus Karang Taruna Desa Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

b. Wawancara

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interview*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.²⁷ Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada anggota maupun pengurus Karang Taruna Desa Sukadamai.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), 98-99.

²⁶ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 99.

²⁷ Nugrahani, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", 125

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan ke objek penelitian data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Karang Taruna serta tempat pelaksanaan penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan, buku harian, notulen rapat, majalah, buletin dan sebagainya.²⁸

Proses pengumpulan data melalui foto wawancara, notulensi wawancara. Selain itu penulis menggunakan data lain sebagai pendukung yang telah didapatkan dari berbagai sumber yakni seperti buku, jurnal, internet, arsip, dan sumber tertulis lain yang dapat mendukung penelitian ini.

4. Analisis Data

Untuk menghasilkan hasil yang benar dalam menganalisa data digunakan metode analisa kualitatif, Analisis data yang dimaksud adalah data yang telah terkumpul seperti beberapa catatan lapangan, hasil wawancara, foto, maupun artikel, dan sebagainya.

Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif, berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang umum kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang umum itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.²⁹ Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁰ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Bagian dari proses analisis untuk mempertegas, memperpendek, meringkas, membuat fokus, membuang hal

²⁸ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008), 70.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid Iii* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm T.Th), 24.

³⁰ Milles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

yang tidak penting dan mengelola data sehingga dapat disimpulkan. Data yang direduksi adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber. Dalam penelitian ini Penulis mengurangi data yang tidak diperlukan, dan memasukkan data yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai Komunikasi Organisasi dan motivasi berwirausaha.

b. Penyajian Data

Susunan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Sehingga mempermudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks atau narasi mengenai strategi humas, kemudian menguraikan setiap temuan peneliti berdasarkan teori yang digunakan.

c. Pengumpulan Data

Kesimpulan yang terverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau Kembali secara sepiantas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat. Penulis menarik kesimpulan dalam penelitian ini setelah melakukan observasi dari lapangan.³¹

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi disusun secara sistematis sehingga penjabaran yang ada dapat dipahami dengan baik, maka Peneliti membagi pembahasan ini dalam lima bab, dan masing-masing terbagi kedalam beberapa sub bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan terkait Penegasan judul, Latar belakang masalah, Fokus dan sub-fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian penelitian terdahulu yang relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

³¹ Sugeng Puji Laksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publising, 2016), H. 152.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi tentang kajian teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian, diantaranya membahas tentang pengaruh Komunikasi Organisasi, unsur Komunikasi Organisasi, model Komunikasi Organisasi, strategi Komunikasi Organisasi, metode Komunikasi Organisasi, hambatan-hambatan Komunikasi Organisasi, Adapun pembahasan tentang motivasi berwirausaha remaja muslim, nilai-nilai motivasi, elemen-elemen motivasi berwirausaha, tahapan menumbuhkan motivasi berwirausaha dan teori tentang pengaruh Komunikasi Organisasi dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha remaja muslim.

BAB III : KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA REMAJA MUSLIM KARANG TARUNA DESA SUKADAMAI

Pada bab ini menjelaskan terkait sejarah, profil dan fakta yang ada pada Karang Taruna Desa Sukadamai dalam melakukan fungsi Komunikasi Organisasi dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha antara ketua Karang Taruna dan anggotanya, mengenai gambaran umum objek penelitian ini yaitu : 1. Profil Desa Sukadamai, 2. Keadaan Sosial Desa Sukadamai, 3. Bidang Pemerintahan Desa Sukadamai.

Sedangkan fakta dan data penelitian yang sudah diperoleh penulis mengenai: 1. Keadaan Sosial Keagamaan Desa Sukadamai, 2. Keadaan Sosial ekonomi Desa Sukadamai. 3. Pengaruh Komunikasi Organisasi dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha remaja muslim.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini penulis menganalisis teori, data dan gambaran umum objek penelitian maka akan diperoleh dari penelitian tentang Komunikasi Organisasi dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha remaja muslim Karang Taruna Desa Sukadamai dalam membentuk dan melakukan pembinaan motivasi berwirausaha anggota dan menganalisis upaya yang dilakukan Ketua Karang Taruna dalam fungsi menumbuhkan motivasi

berwirausaha pada remaja muslim untuk kemajuan Desa Sukadamai.

BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP

Peneliti merangkum semua pembahasan yang ada dalam penelitian skripsi ini, berisikan tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti. Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar rujukan yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.



BAB II

KOMUNIKASI ORGANISASI DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA

A. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Peran komunikasi dalam suatu organisasi sangatlah penting, karena komunikasi dalam organisasi menjadi sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antar bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi. Komunikasi Organisasi juga ikut membangunkan budaya organisasi, Komunikasi Organisasi perlu dipahami oleh setiap orang yang terlibat dalam organisasi karena komunikasi yang efektif dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi.

Komunikasi adalah penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti dilakukan oleh komunikator ditujukan kepada penerima pesan atau komunikan. Komunikasi Organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.¹

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan untuk membentuk kesamaan makna atau persepsi. Komunikasi terjadi agar komunikator dan komunikan mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan. Suatu pemahaman populer mengenai manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media seperti Surah (selebaran), Surah kabar, majalah, radio atau televisi.²

Komunikasi Organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok

¹ R. Wayne Pace Dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2002), 32.

² Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosda, 2005), 61.

formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi terhadap kepentingan organisasi yang berisi cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus di lakukan dalam organisasi. Misalnya: Memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Sedangkan Komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, dimana orientasinya bukan pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.³

Komunikasi Organisasi sebagai *Organizational communications is the process of creating and exchanging messages within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty*. Terjemahannya: Komunikasi Organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam rangkaian hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah ubah.⁴

Adapun yang dimaksud dari konsep teori di atas adalah Komunikasi Organisasi seringkali dikaitkan dengan komunikasi antarpribadi atau komunikasi publik, sedangkan komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi kebawah, komunikasi keatas dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat, juga termasuk gosip.

Fungsi komunikasi dalam organisasi adalah sebagai Informatif, Regulatif, Persuasif dan Integratif. Selain fungsi, komunikasi dalam kesehariannya memiliki beberapa esensi yang lekat dengan gaya komunikasi, yaitu gaya emosional, gaya pengarah, gaya reflektif dan gaya suportif. Gaya komunikasi yang digunakan seorang pimpinan menggambarkan kombinasi perilaku antara gaya yang telah

³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi* (PT. Grasindo ; Jakarta 2011), 2.

⁴ Ibid, 6.

menjadi kepribadiannya dan gaya seorang pimpinan yang memiliki tiga pola dasar, yaitu mementingkan hubungan kerja sama, mementingkan pelaksanaan tugas dan hasil yang dapat dicapai yang merupakan gaya dasar yang pada dasarnya harus dilakukan oleh seorang pimpinan dalam suatu organisasi.⁵

Menurut arah aliran informasi dapat kita indentifikasi berbagai variasi pola arah penyebaran informasi di suatu organisasi, meliputi pola aliran:

a. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal ialah proses komunikasi dengan melibatkan pihak-pihak yang secara hirarkis memiliki jenjang kedudukan struktural yang berbeda. Misalnya komunikasi antara ketua dengan anggota, antara pimpinan dengan bawahan, antara kepala bagian dengan sub bagian, dan sebagainya.

b. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal disebut pula sebagai komunikasi ke samping, atau komunikasi mendatar, atau komunikasi sejajar ialah proses penyampaian informasi yang melibatkan pegawai atau pimpinan masing-masing mempunyai level hirarkis jabatan yang setingkat atau sejajar.

c. Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal ialah proses penyampaian dan penerimaan informasi atau alur informasi yang berlangsung antara anggota pada tingkat kedudukan yang berbeda, pada tugas atau fungsi yang berbeda, dan satu sama lainnya tidak mempunyai wewenang langsung.⁶

⁵ Adham, M., Wahyudiyanto, A., Arditiya, & Monetisari, A. (2020, Juni). *Pengaruh Komunikasi Dan Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Pada Pt Pelayaran Eka Ivana Jasa Cabang Samarinda*. Jurnal Maritim, Vol 10.

⁶ Suhendra Atmaja dan Rosmala Dewi. 2018. Komunikasi Organisasi (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis). *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*. ISSN 2548-3749. Vol 3, No.2. DOI:<http://dx.doi.org/10.33376/ik.v3i2.234>.

2. Peranan Komunikasi Organisasi

Setiap manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya, bahkan cenderung hidup berkelompok atau berorganisasi untuk mencapai tujuan bersama yang tidak mungkin dicapai bila ia hidup sendiri. Interaksi dan kerja sama ini akan terus berkembang dengan teratur sehingga membentuk wadah yang disebut dengan organisasi. Interaksi atau hubungan antar individu- individu dan kelompok atau tim dalam setiap organisasi akan memunculkan harapan-harapan.

Harapan ini kemudian akan menimbulkan peranan-peranan tertentu yang harus diemban oleh masing-masing individu untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi atau kelompok. Sebuah organisasi memang dibentuk sebagai wadah yang didalamnya berkumpul sejumlah orang yang menjalankan serangkaian aktivitas tertentu secara teratur guna tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama.

Terlebih dalam kehidupan masyarakat modern, manusia merasa bahwa selain mengatur dirinya sendiri, ia juga perlu mengatur lingkungannya, memelihara ketertiban, mengelola dan mengontrolnya lewat serangkaian aktifitas yang kita kenal dengan manajemen dan organisasi. Dalam setiap organisasi yang diisi oleh sumber daya manusia, ada yang berperan sebagai pemimpin, dan sebagian besar lainnya berperan sebagai anggota. Semua orang yang terlibat dalam organisasi tersebut akan melakukan komunikasi. Tidak ada organisasi tanpa komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian integral dari organisasi.

Komunikasi ibarat sistem yang menghubungkan antar orang, antar bagian dalam organisasi, atau sebagai aliran yang mampu membangkitkan kinerja orang- orang yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Efektivitas organisasi terletak pada efektivitas komunikasi, sebab komunikasi itu penting untuk menghasilkan pemahaman yang sama antara pengirim informasi dengan penerima informasi pada semua tingkatan atau level dalam organisasi. Selain itu komunikasi juga berperan untuk membangun iklim organisasi yang pada

akhirnya dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas organisasi.

Adapun peranan dalam membangun organisasi adalah adanya seorang pemimpin yang mampu sebagai penentu kebijaksanaan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian. Untuk melaksanakan kepemimpinannya secara efektif, maka pemimpin harus mampu melaksanakan komunikasi secara efektif. Dalam konteks kepemimpinan, seorang ketua organisasi berkomunikasi efektif bila ia mampu membuat para anggota melakukan kegiatan tertentu dengan kesadaran, kegairahan, dan kegembiraan.

Untuk mengetahui peranan Komunikasi Organisasi dalam meningkatkan motivasi berwirausaha Desa Sukadamai adalah dengan menggunakan pendekatan teori kepemimpinan situasional. Penekanan teori kepemimpinan situasional yaitu dengan memusatkan perhatian dan analisisnya pada pihak bawahan, dan tingkat kematangan mereka. Para pemimpin harus harus menilai secara benar atau intuitif mengetahui tingkat kematangan (kedewasaan) bawahannya dan kemudian menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi atau tingkatan tersebut.

Peran pimpinan dalam mengembangkan komunikasi dalam organisasi, pertama, pimpinan harus memiliki gaya komunikasi yang dapat menggambarkan kombinasi perilaku antara gaya yang telah menjadi kepribadiannya dan gaya seorang pimpinan. dalam hal ini seorang pimpinan yang efektif harus menggunakan gaya komunikasi yang berbeda dalam situasi yang berbeda. sehingga melalui gaya komunikasi tersebut pimpinan dapat memberikan pemahaman penting kepada setiap individu atau anggota yang ada didalam organisasi agar kesalahpahaman akan minim terjadi. kedua, komunikasi dalam organisasi muncul melalui alur komunikasi yang terbangun didalamnya, alur komunikasi tersebut berkaitan dengan komunikasi antara pimpinan dan pegawai, pegawai dan pimpinan, maupun antara pegawai dan pegawai.

oleh karenanya pada hal ini pimpinan berperan untuk memastikan bahwa komunikasi tersebut berjalan sesuai dengan alur yang dibangun di organisasi tersebut.

Dalam manajemen perencanaan merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan. Sebagaimana para sarjana merumuskan berbagai konsep dalam manajemen, dimulai dengan perencanaan yang akan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan pada suatu periode tertentu. Perencanaan yang disusun sangat terkait dengan berbagai kondisi yang tengah terjadi.⁷

Pendekatan kepemimpinan situasional menekankan bahwa kepemimpinan terdiri atas dimensi arahan dan dimensi dukungan. Setiap dimensi harus diterapkan secara tepat dengan memperhatikan situasi yang berkembang. Guna menentukan apa yang dibutuhkan oleh situasi khusus, pemimpin harus mengevaluasi pekerja mereka dan menilai seberapa kompeten dan besar komitmen pekerja atas pekerjaan yang diberikan.⁸

3. Tujuan Komunikasi Organisasi

Ada empat tujuan Komunikasi Organisasi, yaitu:

- a. Menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat. Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.
- b. Membagi informasi (*information sharing*). memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu maupun kelompok kerja dalam organisasi.

⁷ Suhendra Atmaja dan Rosmala Dewi. 2018. Komunikasi Organisasi (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis). *INTER KOMUNIKA: Jurnal Komunikasi*. ISSN 2548-3749. Vol 3, No.2. DOI:<http://dx.doi.org/10.33376/ik.v3i2.234>.

⁸ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 131-132

- c. Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.
- d. Tindakan koordinasi. Bertujuan mengordinasikan sebagian atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi, yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau sub bagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama.⁹

4. Fungsi Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam organisasi terbagi menjadi empat fungsi, yaitu fungsi informatif, regulative, persuasif, dan integrative. Fungsi komunikasi dalam organisasi tersebut dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

a. Fungsi Informatif

Komunikasi Organisasi dapat dipandang sebagai sebuah sistem pemrosesan informasi. Artinya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap untuk bisa memperoleh informasi yang lebih banyak, akurat dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti.

b. Fungsi Regulatif

Fungsi ini berkaitan dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yaitu:

- 1) Berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan seluruh informasi yang akan disampaikan serta memberi intruksi agar perintah-perintahnya dilaksanakan.

⁹ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),372.

2) Berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan terkait pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan.

c. Fungsi persuasif

Dalam mengelola organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai yang diharapkan. Banyak pimpinan memilih langkah persuasif kepada bawahannya dalam memberikan instruksi sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding jika pimpinan sering menunjukkan kekuasaan dan kewenangannya.

d. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Saluran-saluran tersebut akan bermanfaat untuk mengintegrasikan pemikiran dan tujuan organisasi.¹⁰

5. Faktor Pendukung Dan Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam Komunikasi Organisasi meliputi :

- 1) Kesesuaian pesan yang disampaikan sehingga minim terjadinya distorsi, yaitu pengalihan makna pesan yang pertama ke penerima selanjutnya
- 2) Adanya Feedback langsung. Hal ini akan dapat mempermudah proses komunikasi yang berlangsung karena mendapatkan respon yang cepat sehingga terjadi dialog yang tepat
- 3) Evaluasi pesan. pada tahap ini seorang penerima dan pengirim pesan akan bersama-sama mengevaluasi dari

¹⁰ Sebuah Pengantar, Fakultas Ilmu Sosial, and Kata Pengantar, "Komunikasi Organisasi," 2018.

hasil percakapan yang dilangsungkan. Oleh karena itu, jika evaluasi ini terjalin dengan sinkron maka akan menimbulkan kesamaan pemahaman dalam mengartikan pesan.

- 4) Media pengantar. Sebagian dari proses komunikasi yang sedang berlangsung. Dengan media, komunikasi akan dapat efektif jika terdapat media pengantar seperti surat kabar, televisi, WhatsApp, telepon dan lain-lain.¹¹

b. Hambatan dalam Komunikasi Organisasi

Dalam konteks komunikasi dikenal pula gangguan (mekanik maupun semantik), gangguan ini masih termasuk ke dalam hambatan komunikasi.¹² Efektivitas komunikasi salah satunya akan sangat tergantung kepada seberapa besar hambatan komunikasi yang terjadi. Didalam setiap kegiatan komunikasi, sudah dapat dipastikan akan menghadapi berbagai hambatan.

Hambatan dalam kegiatan komunikasi yang manapun tentu akan mempengaruhi efektivitas proses komunikasi tersebut. Karena pada pada komunikasi massa jenis hambatannya relatif lebih kompleks sejalan dengan kompleksitas komponen komunikasi massa. Dan perlu diketahui juga, bahwa komunikasi harus bersifat heterogen. Oleh karena itu, komunikator perlu memahami setiap hambatan komunikasi, agar ia dapat mengantisipasi hambatan tersebut. Adapun hambatan-hambatan komunikasi dalam organisasi antara lain:

1) Hambatan Teknis

Hambatan yang biasa terjadi karena media yang digunakan dalam berkomunikasi. Gangguan ini terjadi pada media komunikasi seperti radio, jaringan telepon dan alat komunikasi lainnya yang mengganggu proses komunikasi dan mengurangi efektifitas komunikasi.

¹¹ Riadi, S. & Sunyianto. (2020). Efektivitas Komunikasi Dalam Pendidikan STIPAP Medan Ditinjau dari Hambatan Komunikasi. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol.4 No.2.

¹² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Remaja Rosdakarya, Bandung 1992), 45

2) Hambatan Semantik

Hambatan yang terjadi karena proses penyampaian idea atau pengertian tidak efektif. Semantik artinya studi yang mempelajari tentang pengertian yang dijabarkan atau diungkapkan dalam bentuk bahasa. Kata-kata yang digunakan dalam komunikasi akan membantu proses pertukaran makna dan pengertian dari pembicara kepada audien.

3) Hambatan Manusiawi

Hambatan ini disebabkan karena faktor-faktor manusia atau pelaku Komunikasi Organisasi. faktor-faktor yang menyebabkannya seperti emosi dan prasangka pribadi, kemampuan dan ketidakmampuan alat-alat pancaindra seseorang, persepsi, kecakapan atau ketidakcakapan dan sebagainya. Hambatan manusiawi terbagi menjadi dua yaitu hambatan yang timbul dari situasi psikologis dalam organisasi tersebut, dan hambatan yang berasal dari perbedaan individu manusia itu sendiri, baik dari perbedaan umur, persepsi, ketrampilan, status dan lain sebagainya.¹³

6. Konsep Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. Tetapi orang atau individu membentuk makna dan mengembangkan harapan mengenai apa yang sedang terjadi antara satu sama lain melalui pertukaran simbol.¹⁴

¹³ Rismayanti, "Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi", *Jurnal Al-Hadi* 4, No. 1 (2018), 830-830

¹⁴ Ibid,21.

Proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah yaitu mengandung 7 konsep kunci antara lain :

a. Proses

Sistem terbuka bersifat dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan diantara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus-menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

b. Pesan

Susunan simbol yang penuh arti tentang objek, orang, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. Pesan dalam organisasi dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi, dan arus tujuan dari pesan.

c. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang sesamanya terjadi melewati suatu jalan kecil yang dinamakan jaringan. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang, atau keseluruhan organisasi.

d. Keadaan saling bergantung

Keadaan yang saling bergantung satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

e. Hubungan

Konsep organisasi adalah hubungan, karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem

kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia. Dengan kata lain melalui jaringan yang mana jalannya pesan dalam suatu organisasi dihubungkan oleh manusia.

f. Lingkungan

Suatu totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan ini dibedakan atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

g. Ketidakpastian

Perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi faktor ketidakpastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan diantara anggota, maka mereka melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi, dan menghaapi tugas-tugas yang kompleks dengan integrasi yang tinggi.¹⁵

B. Motivasi Berwirausaha

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan.¹⁶ Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi adalah salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi juga timbul karena ada kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan sesuatu, yang menuntut pemenuhan. Situasi kekurangan tersebut berfungsi sebagai

¹⁵ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1–8, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

¹⁶ Ari Widiyaningsih, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 28.

kekuatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhinya.¹⁷

Motivasi berwirausaha dalam perspektif islam terdapat dalam cerminan Al-quran surat al-Jumuah ayat 10, Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk tidak bermalas-malasan setelah menjalankan Ibadah, akan tetapi dibertebaran di muka bumi dan melakukan aktivitas pencarian anugerah Allah Swt, Dengan demikian, seorang wirausahawan harus seimbang antara menjalani aktivitas usahanya dan ibadah kepada Allah Swt. Hal tersebut dapat dicerminkan dalam Alquran surat al-Jumu'ah ayat 10, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (Qs. Al-Jumuah ayat 10)*

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. Ayat tersebut menyatakan apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.¹¹ Kata bertebaranlah dan carilah sebagian dari karunia Allah serta ingatlah Allah banyak-banyak merupakan prinsip wirausaha.

Pengenalan motif kewirausahaan dapat menjadi salah satu titik awal untuk membangkitkan semangat kewirausahaan. Motif tersebut antara lain:

¹⁷ Moh. Alifuddin dan Mashur Razak, *Kewirausahaan* (Jakarta: MAGNAScript Publishing, 2015), 92.

- a. Motif berprestasi (*the need for achievement*): mendorong individu berprestasi dengan patokan prestasi dirinya sendiri atau orang lain. Satu motif untuk berwirausaha yang penting.
- b. Motif berafiliasi (*the need for affiliation*): mendorong individu untuk berinteraksi dengan orang lain yang mengandung kepercayaan, afeksi dan empati.
- c. Motif berkuasa (*the need for power*): mendorong individu untuk menguasai dan memanipulasi orang lain.

Motivasi ialah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.¹⁸ Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri individu berdasarkan mana dari berperilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi dalam organisasi adalah untuk mendorong semangat para anggota organisasi, meningkatkan produktivitas, kedisiplinan, dan menciptakan kesejahteraan organisasi agar tercapai tujuan organisasi dengan baik. Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang.

a. **Faktor faktor Motivasi**

Karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.¹⁹

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi pemberian motivasi pada diri seseorang, terdapat 4 faktor antara lain sebagai berikut:

¹⁸ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi Ketiga, (Cet. X; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 15.

¹⁹ Aris Slamet Widodo, *Kewirausahaan Start Your and O W N Business*.(Yogyakarta: Jaring Inspiratif, 2012), 16.

a) Keinginan untuk dapat hidup.

Keinginan untuk mendapatkan hidup merupakan kebutuhan setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini. Untuk mempertahankan hidup orang mau mengerjakan apa saja, apakah pekerjaan itu baik atau buruk, apakah halal atau haram dan sebagainya. Keinginan untuk dapat hidup meliputi kebutuhan untuk memperoleh kompensasi yang memadai, pekerjaan yang tetap walaupun penghasilan tidak begitu memadai

b) Keinginan untuk dapat memiliki.

Keinginan untuk dapat memiliki benda dapat mendorong seseorang untuk mau melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menghasilkan uang. Hal ini banyak kita alami dalam kehidupan kita sehari-hari, bahwa keinginan yang keras untuk dapat memiliki dapat mendorong orang untuk menghasilkan ide kreatif yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

c) Keinginan untuk mendapat penghargaan.

Seseorang termotivasi untuk berkreasi disebabkan karena adanya keinginan untuk diakui, dihormati, keinginan untuk diakui dalam status sosial.

d) Keinginan untuk memperoleh pengakuan.

Bila diperinci, maka keinginan untuk memperoleh pengakuan itu dapat meliputi hal-hal: adanya penghargaan terhadap prestasi, adanya hubungan yang harmonis dan kompak antara ketua organisasi dengan para anggota. Pimpinan yang adil dan bijaksana, dan hasil atau output yang telah dihasilkan oleh para pemuda kreatif dan yang dihargai oleh masyarakat.²⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi adalah :

a) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus.

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya

²⁰ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi* (PT. Grasindo ; Jakarta 2011), 73.

hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek pada gilirannya membentuk persepsi.

- b) Warna dari objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
- c) Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar dengan penampilan dan latarbelakang sekeliling yang sama sekali diluar sangkaan individu akan banyak menarik perhatian.
- d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.
- e) *Motion* atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.²¹

b. Jenis-jenis Motivasi

Terdapat dua jenis motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi positif (insentif positif), manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini semangat kerja bawahan akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik saja.
- 2) Motivasi negatif (insentif negatif), manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik (prestasi rendah). Dengan memotivasi negative ini semangat kerja bawahan dalam jangka waktu pendek akan meningkat,

²¹ Aris Slamet Widodo, *Kewirausahaan Start Your and O W N Business*, "No Title," n.d.(Yogyakarta: Jaring Inspiratif, 2012), 16.

karena mereka takut dihukum; tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.²²

c. Tujuan motivasi

Adapun tujuan dari motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong gairah dan semangat kerja karyawan;
- 2) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan
- 3) Meningkatkan produktivitas kerja karyawan
- 4) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan
- 5) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan
- 6) Mengefektifkan pengadaan karyawan
- 7) Mengaktifkan suasana dan hubungan yang baik
- 8) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan
- 9) Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan
- 10) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya
- 11) Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku

2. Berwirausaha

a. Pengertian Berwirausaha

Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.²³ Wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang

²² Malayu S.P. Hasibun, *Organisasi & Motivasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 99.

²³ Abas Sunarya, Sudaryono Dan Asep Saefullah, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011),1.

tinggi dalam hidupnya. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan.²⁴

Berwirausaha sudah berkembang dari abad ke-11 di Phoenicia kuno namun kewirausahaan ialah istilah dalam bisnis mulai dikenal pada tahun 1980. Berwirausaha memiliki dampak positif bagi suatu perekonomian dalam sebuah masyarakat terutama terhadap kekuatan dan kestabilan ekonomi. Dampak dari berwirausaha itu sendiri ialah sebagai penyedia lapangan pekerjaan.

Berwirausaha ialah bagaimana cara kita membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku mandiri, mau berinovasi dan mencoba segala peluang usaha demi sebuah tujuan tertentu dengan jiwa pantang menyerah, *opportunity* dan siap mengambil resiko yang akan kita hadapi dalam hal ini kewirausahaan yang akan dilakukan adalah Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM) salah satunya usaha kuliner dimana bisnis ini paling diminati terutama pada kalangan muda sekalipun. Proses kewirausahaan juga meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Kewirausahaan esensinya adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.²⁵

Barringer dan Ireland menjelaskan bahwasanya ada empat karakteristik utama dari seorang wirausahawan sukses, yaitu:

- 1) Kepercayaan yang kuat terhadap bisnis.
- 2) Fokus kepada produk dan pelanggan.
- 3) Terus berusaha walaupun menghadapi kegagalan (ulet).
- 4) Kepandaian dalam mengeksekusi.

²⁴ Puji Hastuti, Agus Nurofik, Agung Purnomo, Abdurrozak Hasibuan, Handy Ariwibowo, Annisa Ilmi Faried, Tasnim, Andriasan Sudarso, Irwan Kurniawan Soetijono, Didin Hadi Saputra, *Kewirausahaan Dan Umkm*.2021.

²⁵ Ibid, 3.

b. Faktor faktor berwirausaha

Terdapat dua faktor dalam berwirausaha, faktor internal memiliki peranan yang lebih kuat. Bisa saja seseorang awalnya termotivasi untuk berwirausaha karena adanya faktor eksternal, namun dukungan faktor internal tetap diperlukan untuk menjaga konsistensinya dalam merintis usahanya.²⁶

- 1) Faktor internal antara lain:
 - a) Merasa tidak puas dengan pekerjaan atau aktivitas yang saat ini digeluti, sehingga ingin punya aktifitas yang lebih mengasyikkan/menantang
 - b) Senang coba-coba
 - c) Keinginan kuat untuk mandiri (tidak tergantung pada orang lain)
 - d) Keinginan kuat untuk mewujudkan mimpi, ide atau inovasinya
 - e) Minat dan komitmen tinggi terhadap wirausaha
- 2) Faktor eksternal antara lain:
 - a) Kehilangan pekerjaan
 - b) Ada sumber daya yang sayang kalau tidak dimanfaatkan, misalnya ada lokasi strategis, mendapat modal, warisan, dll
 - c) Mengikuti latihan atau inkubator bisnis, lalu mendapatkan tugas untuk mengembangkan usaha
 - d) Ada relasi atau rekanan yang membuka peluang usaha, atau bisa diajak bekerjasama
 - e) Dorongan dari keluarga, teman atau kerabat.

c. Sifat dalam Berwirausaha

Wirasahawan yang berhasil adalah mereka yang mempunyai motif berprestasi tinggi. Sifat khas motif berprestasi tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.

²⁶ Aris Slamet Widodo, *Kewirausahaan Start Your and O W N Business*, (Yogyakarta: Jaring Inspiratif, 2012), 17.

- 2) Cenderung memilih tantangan.
- 3) Selalu jeli melihat dan memanfaatkan peluang.
- 4) Objektif dalam setiap penilaian.
- 5) Selalu memerlukan umpan balik.
- 6) Selalu optimis dalam situasi yang kurang menguntungkan.
- 7) Berorientasi laba.
- 8) Mempunyai kemampuan mengelola (manajemen) secara proaktif.

Sikap dan motivasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam keseluruhan kepribadian individu. Sikap dan motivasi memiliki hubungan timbal balik, dan akan menunjukkan kecenderungan berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuas kebutuhan.²⁷

Adapun yang dimaksud dari konsep konsep diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ibarat bahan bakar. Dialah yang memberi semangat, supaya wirausaha menemukan tujuannya. Tanpa motivasi, wirausaha tidak akan melaju kencang, bahkan bisa berhenti di tengah jalan. Motivasi didefinisikan sebagai keadaan di mana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil atau tujuan tertentu. Hasil yang dimaksud bisa berupa produktivitas, kehadiran, atau perilaku kerja kreatif lainnya. Motivasi merefleksikan kekuatan atau dorongan kuat untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan tertentu. Kebutuhan atau tujuan ini merupakan aspirasi individual meskipun ditujukan atau atas nama kelompok atau organisasi. Dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat adalah aspirasi individual namun hal itu ditujukan untuk kepentingan organisasi.

²⁷ Moh. Alifuddin dan Mashur Razak, *Kewirausahaan* (Jakarta: MAGNAScript Publishing, 2015),110.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abas Sunarya, Sudaryono Dan Asep Saefullah, *Kewirausahaan* (Yogyakarta: Andi, 2011).
- Albi Anggito Dan Johan Setiyawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018)
- Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Aris Slamet Widodo, *Kewirausahaan Start Your and O W N Business*, (Yogyakarta: Jaring Inspiratif, 2012).
- Burhan Bungi, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006).
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosda, 2005)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Hariyanto Didik, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*, Diterbitkan Oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7, 2021.
- Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008).
- Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Jakarta: Pt. Grasindo, 2011).
- M.Hasan Iqbal, “*Pondok-Pondok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*”, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002)
- Mahayu Sutan Parlagutan Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014).
- Milles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).
- Moh. Alifuddin dan Mashur Razak, *Kewirausahaan* (Jakarta: MAGNAScript Publishing, 2015)
- Nugrahani, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, Onong Uchjana Effendi, *Ilmu*

- Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Remaja Rosdakarya, Bandung 1992)
- Puji Hastuti, Agus Nurofik, Agung Purnomo, Abdurrozak Hasibuan, Handy Ariwibowo, Annisa Ilmi Faried, Tasnim, Andriasan Sudarso, Irwan Kurniawan Soetijono, Didin Hadi Saputra, Janner Simarmata. *Kewirausahaan Dan Umkm. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.
- R. Wayne Pace Dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya,2001), Edisi Terjemahan.
- Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) Cet Ke 1.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Cetakan Ke 25: Februari 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1989).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid Iii* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm T.Th)
- Sugeng Puji Laksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publising, 2016)
- Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi Ketiga, (Cet. X; Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Wandi Bachtiar. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos Cet. 1 . 1997)

JURNAL

- Adham, M., Wahyudiyanto, A., Arditiya, & Monetisari, A. (2020, Juni). Pengaruh Komunikasi Dan Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Pada Pt Pelayaran Eka Ivana Jasa Cabang Samarinda. *Jurnal Maritim, Vol 10*.
- Alfarizi, Mohammad. “*Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif.*” *Jurnal Komunikasi Penyiaran*, 2016, 1–64.
- Development, Organizational, Ade Juliani Firdaus, Eka Syahfitri, Fadilah Siregar, and Tiara Aulia Pratiwi. “*Tabularasa : Jurnal Ilmiah Magister Psikologi The Role of Organizational Communication In*”3, no. 2 (2021): 134–40.

<https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i2.637>.

Fikri Maulana. "Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam," *IQ (Ilmu Al-qur'an) : Jurnal Pendidikan Islam*. Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, Indonesia, ISSN: 2338-4131 (Print) 2715-4793 (Online). Volume 2 No. 01 2019, p. 30-44. DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.23>

Ma, Zuhairah, Fakultas Ilmu Sosial, and Kata Pengantar. "*Komunikasi Organisasi*," 2018.

Nurul Sawitri, Bagus Kisworo, *Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa*. (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa), *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*, Issn, 2252-6331.2014.

Suhendra Atmaja dan Rosmala Dewi. 2018. Komunikasi Organisasi (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis). *INTER KOMUNIKA: Jurnal Komunikasi*. ISSN 2548-3749. Vol 3, No.2. DOI:<http://dx.doi.org/10.33376/ik.v3i2.234>.

Rismayanti, "Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi", *Jurnal Al-Hadi* 4, No. 1 (2018), 830-830

Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1-8. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

KARYA ILMIAH

Dwi Aryani Vidia, *Komunikasi Organisasi Pengurus Majelis Ta'lim Dalam Pembinaankarakter Keagamaan Pada Anggota Majelis Ta'lim Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus*, Skripsi Uin Raden Intan Lampung, 2018.

Putra Pratama Eddo, *Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna Dusun Hargobinangun*, Skripsi Uin Raden Intan Lampung, 2019.

Widiyaningsih, Ari. "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*

*Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.*

Zadewa Yuzrian, *Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan
Motivasi Berwirausaha Pemuda Muslim Karang Taruna,*
Skripsi Uin Raden Intan Lampung, 2018.

